

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.<sup>1</sup>

Menurut Suyanto dalam Masnur mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara professional.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sa'dun Akbar, PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menentukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>2</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Classroom Action Research), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),hal.11

<sup>3</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008),hal.28

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah- masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.<sup>5</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Selain itu PTK bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. PTK ini dilakukan secara kolaboratif- partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan,

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) hal. 11

<sup>5</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian.....*, hal. 70-71

melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain- lain.<sup>7</sup> Kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan PTK:<sup>8</sup>

1. PTK bersifat reflektif. Maksudnya adalah PTK diawali dari prose perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).
4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.

---

<sup>7</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM. Press, 2008), hal. 33

<sup>8</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 9-10

5. PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Beberapa keadaan dan alasan yang melatarbelakangi hadirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu metode penelitian dapat diuraikan dalam tujuh poin sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Dirasakan oleh para guru bahwa penelitian konvensional (penelitian formal) bergerak secara berjarak dengan pengalaman pembelajaran sehari-hari atau bersifat non kontekstual.
2. Temuan penelitian formal sering gagal dalam memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat kasus dan regional atau lokal.
3. Penerapan hasil penelitian formal terlalu lama untuk bisa dinikmati oleh subjek.
4. Proses penelitian formal sering bersifat “*dehumanistik*” yang memperlakukan peserta didik sebagai objek pengamatan, seakan-akan peserta didik itu adalah benda materiil yang tidak punya jiwa dan perasaan.
5. Ada kebutuhan untuk segera dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang pada sisi lain penelitian formal tidak bisa memenuhi kebutuhan ini.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 36-37

6. Ada kebutuhan untuk segera meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran.
7. Penelitian formal terlalu banyak membutuhkan kemampuan yang tidak setiap guru bisa mempraktikkannya.

Berangkat dari tujuh alasan tersebut PTK hadir sebagai jawabannya. Dalam hal ini, PTK bergerak secara tak berjarak, bahkan melebur dengan pembelajaran dan memang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuisitis dan lokal. Penerapan hasil PTK bersifat langsung dan telah terancang, sangat memperhatikan eksistensi peserta didik, dan tidak mempersyaratkan adanya kemampuan metodologis yang rumit. Dalam kerangka inilah perlunya penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru bisa melakukan PTK untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>10</sup>

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.

---

<sup>10</sup> Rido Kurnianto, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), hal. 4-10

3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.<sup>11</sup>

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Dan ruang lingkup dari PTK mencakup komponen-komponen seperti :<sup>12</sup> 1) Peserta didik, 2) Guru, 3) Materi pelajaran, 4) Peralatan dan atau sarana-prasarana pendidikan, 5) Hasil pembelajaran, 6) Pengelolaan (manajemen) dan 7) Lingkungan.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 25

<sup>13</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK.....*, hal. 11

- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
- h. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN 03 Jepun Tulungagung yang terletak di Desa Jepun, Kecamatan atau Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPS pada materi mengenal jenis- jenis pekerjaan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Kepala Sekolah dan para guru di SDN 03 Jepun Tulungagung Kec. Tulungagung terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Pembelajaran di SDN 03 Jepun belum ada yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- c. Peserta didik kurang termotivasi saat proses pembelajaran IPS di kelas, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

## **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN 03 Jepun, Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan peserta didik kelas III yang berjumlah 13 peserta didik, 11 laki-laki dan 2 perempuan, pemilihan peserta didik kelas III, hal ini merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) diharapkan peserta didik lebih memiliki kemampuan dalam bekerja secara kelompok.



### C. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus- siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### Siklus Pertama

1. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
  - a. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
  - b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
  - c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
  - d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
  - e. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - f. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
  - g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Praktek Penelitian...*, hal. 70-72

## 2. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

## 3. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

## 4. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus Kedua**

#### 1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

#### 2. Tindakan.

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

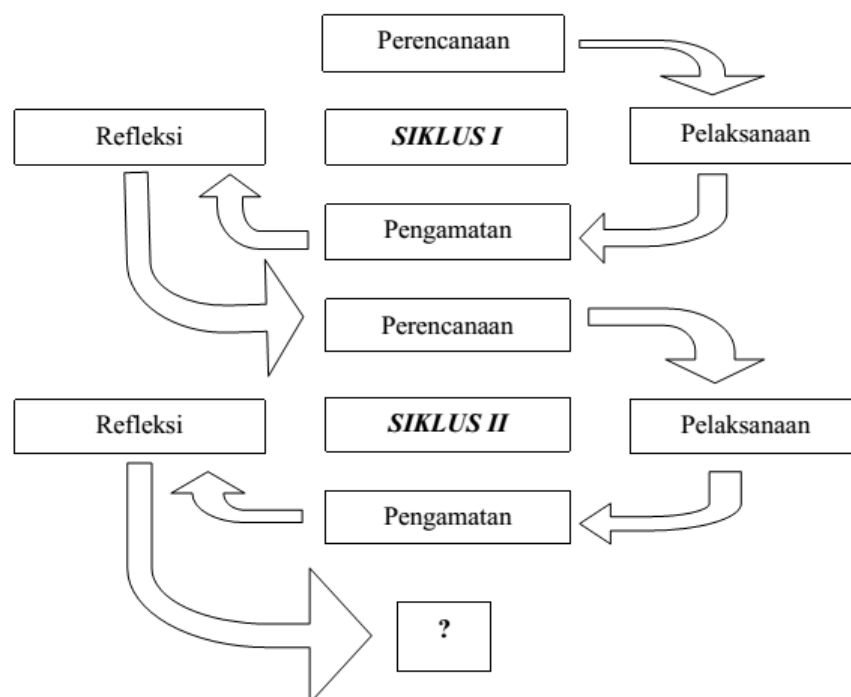
### 3. Observasi

Guru sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

### 4. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>



**Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas**

<sup>15</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam- macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*.

Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.<sup>16</sup> Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>17</sup> Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagian alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang

---

<sup>16</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

<sup>17</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

diberikan secara tertulis. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dari peserta didik.<sup>18</sup>

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.<sup>19</sup> Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>20</sup>

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :

a). *Pre Tes* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

<sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 150

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 100-101

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan pos tes.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. *Post Tes* (Tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 102-103

kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.

2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang digunakan adalah pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS.

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**<sup>23</sup>

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>24</sup>. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.<sup>25</sup> Singkatnya, observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.<sup>26</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 144

<sup>24</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 153

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 222

<sup>26</sup> Imron, *Manajemen Peserta.....*, hal. 127-128



proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.<sup>28</sup> Observasi merupakan teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu.<sup>29</sup> Observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- a. Lokasi Penelitian
- b. Proses Pembelajaran
- c. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

### **c. Wawancara**

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203

<sup>28</sup> Arifin, *Evaluasi...*, hal. 153

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 190

melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.<sup>31</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah :<sup>32</sup>

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Teknik ini digunakan untuk wawancara dengan peserta didik tentang kesan- kesan dan pengungkapan perasaan peserta didik ketika belajar IPS dengan materi mengenal jenis- jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD). Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS terkait materi jenis- jenis pekerjaan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82

<sup>31</sup> Imron, *Manajemen Peserta.....*, hal. 129

<sup>32</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hal. 158.

wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan.<sup>33</sup> Adapun untuk instrument wawancara sebagaimana terlampir.

#### **d. Dokumentasi**

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan(paper), tempat(place), dan orang(people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang- barang tertulis.<sup>34</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit dilakukan, dalam arti apabila sumber datanya tetap belum berubah.<sup>35</sup>

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

<sup>34</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 202

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),hal. 89

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar.<sup>37</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran IPS materi mengenal jenis- jenis pekerjaan. Hal ini digunakan untuk lebih memperkuat bukti- bukti yang ada yang mana dilakukannya suatu observasi penelitian di tempat tersebut. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana telah terlampir.

#### **e. Catatan Lapangan**

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa

---

<sup>37</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*, hal.90

yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.<sup>38</sup>

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik mungkin juga hubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

## **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 208

<sup>39</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

<sup>40</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 280

Analisa data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan- bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.<sup>41</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang eksresi peserta didik dan tingkat pemahaman suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru, aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

Adapun analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:<sup>42</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data disini adalah merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan prestasibelajar. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal- hal penting yang berkaitan dengan

---

<sup>41</sup> Tatang, *Mengajar dan Meneliti.....*,hal. 28

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 28

tujuan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*(STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Paparan Data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis dan dalam bentuk tabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), maka data yang diperlukan berupa data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, yang menjadi subyek pengamatan adalah seluruh peserta didik di dalam kelas dan data hasil tes peserta didik yang diberikan diakhir

tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi terhadap peserta didik.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik dalam sub bahasan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *tipe student teams achievement division* (STAD) digunakan rumus presentase berikut:<sup>43</sup>

$$S=R/N \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) pada pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Presentase ketuntasan} = f/n \times 100$$

---

<sup>43</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)hal. 112



## F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar.<sup>44</sup> Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPS di SDN 03 Jepun Tulungagung adalah 71, apabila nilai peserta didik <71 maka dianggap peserta didik tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik > 71, maka dianggap mampu mengerjakan soal- soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:<sup>45</sup>

$$\text{Proses Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

---

<sup>44</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil...* hal.8

<sup>45</sup> Purwanto, *Prinsi- prinsip...* hal. 103

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>46</sup>

Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu SDN 03 Jepun telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 71. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan yaitu 71, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar benar tercapai. Adapun KKM pelajaran IPS di SDN 03 Jepun sebagaimana terlampir.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi).<sup>47</sup> Rincian tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti pada tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis .....*, hal. 101-102

<sup>47</sup> Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30

## 1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra-tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan pendidik/guru mata pelajaran IPS kelas III SDN 03 Jepun tentang penerapan metode *STAD*
- c. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN 03 Jepun Tulungagung.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Pembuatan test awal (*pre test*)
- f. Melaksanakan test awal (*pre test*)

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atau masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap: yaitu: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan

tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), tahap refleksi (*reflect*). Uraian masing- masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1.) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif STAD diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2.) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan pokok bahasan jenis- jenis pekerjaan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

- b) Mengadakan tes awal.
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan
- d) Melakukan analisis data.

### 3.) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

### 4.) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d) Menganalisa lembar observasi peneliti.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah

berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.